



## Transformasi Pembelajaran PAI melalui Praktik Pengembangan Kurikulum di Era Merdeka Belajar

Mita Alisah Tazkiyah<sup>1\*</sup>, Sunhaji<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [mitaalisahtazkiyah@gmail.com](mailto:mitaalisahtazkiyah@gmail.com)

**Abstract.** *One of the major changes in education during the Merdeka Belajar era is the transformation of education, particularly Islamic religious education. This change highlights the need for curriculum development practices that can create more flexible, contextual, and engaging learning experiences for students. This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education (PAI) education through curriculum development practices in the Merdeka Belajar era and identify its implications for educational quality. This study uses a qualitative approach with a literature review. Data were collected from various secondary sources, such as academic publications relevant to the years 2021–2025, education policy documents, and journal articles. Data collection was conducted through document analysis, while data analysis was carried out through data reduction, data analysis, interpretation, and conclusions. The results indicate that the transformation of Islamic Religious Education (PAI) education is caused by a shift in the focus of teaching from teachers to students. Curriculum development practices encourage learning flexibility through objectives, strategies, media, and assessments. This indicates that curriculum development plays a crucial role in facilitating more flexible, adaptive PAI education, aligned with the educational goals of the Merdeka Belajar era.*

**Keywords:** *Adaptive Learning; Curriculum Development; Independent Learning; Islamic Religious Education; Learning Transformation.*

**Abstrak.** Salah satu perubahan utama dalam pendidikan selama era Merdeka Belajar adalah transformasi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Perubahan ini menyoroti kebutuhan akan praktik pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan PAI melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar dan mengidentifikasi implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti publikasi akademik yang relevan dengan tahun 2021–2025, dokumen kebijakan pendidikan, dan artikel jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, data analisis, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa transformasi pendidikan PAI disebabkan oleh pergeseran fokus pengajaran dari guru ke siswa. Praktik pengembangan kurikulum mendorong fleksibilitas belajar melalui tujuan, strategi, media, dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam memfasilitasi pendidikan PAI yang lebih fleksibel, adaptif, dan sejalan dengan tujuan pendidikan era Merdeka Belajar.

**Kata Kunci:** Merdeka Belajar; Pembelajaran Adaptif; Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum; Transformasi Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan alat strategis untuk mengembangkan kualitas manusia yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang kuat (Nurhidin & Habibah, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, perubahan kebijakan pendidikan terus dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan global, salah satunya melalui kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini muncul sebagai pendekatan transformatif terhadap pendidikan yang memberikan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak berfokus pada guru, tetapi lebih pada

pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter siswa secara komprehensif (Jesika Gracia Putri, Ardianto Aziz, 2024).

Dalam implementasinya, Merdeka Belajar menekankan pengembangan kurikulum sebagai salah satu faktor terpenting dalam memastikan pendidikan relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di tingkat K-21. Kurikulum tidak dipahami sebagai dokumen administratif semata, tetapi lebih sebagai alat pendidikan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Praktik pengembangan kurikulum berfungsi sebagai platform bagi pendidik untuk menggunakan metode pengajaran inovatif, mulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih materi, menerapkan strategi pengajaran, hingga melakukan evaluasi yang lebih autentik (Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, 2023).

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, praktik pengembangan kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan PAI bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama tetapi juga untuk mengembangkan karakter, spiritualitas, dan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang ini, pendidikan PAI semakin kompleks karena guru diharapkan mampu memberikan pengajaran yang bermakna, menarik, kontekstual, dan tetap relevan dengan dinamika sosial yang berkembang (Khadijah, 2024). Karena itu, transformasi pendidikan PAI melalui pengembangan kurikulum menjadi perlu agar proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan karakteristik generasi siswa yang semakin beragam (Yuliana & Bashith, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar memberi guru kesempatan untuk lebih kreatif dalam mengajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pembelajaran berbasis proyek, dan mendorong pembelajaran yang lebih individual dan mendalam. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam pendidikan PAI dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa dan diferensiasi pembelajaran.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi umum kurikulum Merdeka, efektivitas pengajaran, atau strategi pengajaran spesifik dalam PAI. Kajian yang secara khusus berfokus pada bagaimana praktik pengembangan kurikulum dapat mengubah pendidikan PAI masih cukup sulit. Dalam konteks Merdeka Belajar, keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, artinya belum banyak studi yang meneliti hubungan antara praktik pengembangan kurikulum dan proses transformasi pendidikan PAI. Lebih lanjut, praktik pengembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perubahan dalam

proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma guru dalam mendorong pembelajaran partisipatif yang berfokus pada siswa dan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan agama secara harmonis. Selain itu, mempelajari transformasi pendidikan PAI melalui pengembangan kurikulum sangat penting untuk mengamati bagaimana guru menerapkan kebijakan pendidikan pada praktik pengajaran di kelas (Romadhon et al. 2025).

Berdasarkan situasi yang telah disebutkan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan ilustrasi transformasi pendidikan PAI yang terjadi melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar. Fokus penelitian ini adalah pada praktik pengembangan kurikulum sebagai strategi transformasi pendidikan PAI, bukan hanya berfokus pada implementasi kurikulum. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mempromosikan pendidikan PAI yang lebih inovatif, fleksibel, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

Namun, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan transformasi pendidikan Islam melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar dan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran yang efektif, relevan, dan menarik bagi siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Transformasi Pembelajaran**

Transformasi pembelajaran mengacu pada proses perubahan sistem, metode, dan praktik pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Transformasi ini didasarkan pada pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, transformasi pembelajaran merupakan komponen dari implementasi Merdeka Belajar, yang mendorong fleksibilitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif, praktis, dan psikomotor secara seimbang melalui pengajaran yang tidak hanya menekankan pengetahuan materi tetapi juga pengembangan karakter dan internalisasi prinsip-prinsip Islam. Kurnia & Asti (2023); Kurnia & Asti (2023).

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami, mengerti, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI bertujuan untuk mengembangkan karakter religius, mulia akhlak, dan didik karakteristik melalui pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai.

Secara praktis, pendidikan PAI mencakup topik-topik seperti akidah, ibadah, akhlak, hadis Al-Qur'an, dan sejarah Islam. Di era kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan PAI menjadi semakin inovatif dan adaptif, sehingga diperlukan pengembangan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa (Qur & Bakar, 2025).

### **Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum mengacu pada proses pengembangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara ideal. Kurikulum bukan hanya alat pengajaran; tetapi juga alat untuk menyelaraskan pendidikan dengan kemajuan pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik siswa.

Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum mendukung guru melalui identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pengembangan media, dan sistem evaluasi. Dalam pendidikan PAI, pengembangan kurikulum penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami dan menghayati prinsip-prinsip Islam (Teguh Wibowo 2025).

### **Merdeka Belajar sebagai Paradigma Baru Pendidikan**

Merdeka Belajar adalah strategi pendidikan yang mendorong fleksibilitas belajar, pengembangan kompetensi, dan ruang yang lebih terbuka bagi siswa untuk tumbuh sesuai dengan potensi mereka. Konsep ini mendorong siswa untuk belajar melalui pembelajaran kontekstual, bermakna, dan terdiferensiasi (Fatmala et al., 2025).

Implementasi Merdeka Belajar memberi guru kesempatan untuk berinovasi melalui pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pendidikan PAI, konsep ini memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, dan mendorong siswa untuk memahami prinsip-prinsip Islam dengan cara yang lebih lugas Rosa et al., (2024);Romadhon et al (2025).

### **Praktik Pengembangan Kurikulum dalam Transformasi Pembelajaran PAI**

Praktik pengembangan kurikulum dalam pendidikan PAI merupakan cara guru untuk mempraktikkan tujuan pendidikan. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada strategi dan metode pembelajaran, tetapi juga pada strategi, metodologi, dan evaluasi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.(Sholikah et al., 2024)

Transformasi pendidikan PAI melalui pengembangan kurikulum dapat dicapai melalui pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan model pembelajaran aktif, integrasi teknologi, dan penilaian mandiri. Praktik ini memungkinkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inklusif serta pengembangan kepribadian religius siswa di era Merdeka Belajar Satria & Rivauzi (2023); Wahyuningsari et al., (2022)

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maharani Pohan (2023) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal” menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka dalam pendidikan PAI memberikan keleluasaan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka (Pohan & Siti, 2023).

Kajian “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang” oleh Rengga Satria, Ahmad Rivauzi, Wirdati, dan Nurjanah (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan efektif. Fokus kajiannya adalah implementasi Kurikulum Merdeka di PAI tingkat sekolah dasar (Nurjanah, Rahmatsyah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani Pionera, Ahmad Syarif, dan Sri Rahayu Agustina (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing” menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menyebabkan perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih terfokus pada kebutuhan siswa (Mutiarani Pionera & Ahmad Syarif, 2023).

Kajian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kebutuhan Siswa: Studi Kasus di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam” oleh Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, Miftahul Jannah, dan Siti Halimah (2025) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelaraskan strategi pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Teguh Wibowo et al 2025).

Menurut sebuah studi oleh Mei Dana Pilhandoki, Wachidi, dan Triono Ali Mustofa (2023) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif

bagi siswa melalui pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar (Pilhandoki & Mustofa, 2023).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi kurikulum Merdeka dalam pendidikan PAI. Di sisi lain, penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada transformasi pendidikan PAI melalui praktik pengembangan kurikulum. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi kurikulum tetapi juga bagaimana pengembangan kurikulum menjadi bagian dari proses pendidikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka untuk mengkaji transformasi pendidikan Islam (PAI) melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar. Sumber data penelitian mengacu pada data sekunder yang diperoleh dari publikasi akademis yang relevan dengan topik penelitian, buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih literatur berdasarkan kriteria seperti koherensi topik, relevansi artikel, dan hambatan publikasi pada tahun 2021–2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen menggunakan identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan data dari berbagai data yang dikumpulkan. Instrumen penelitian menggunakan lembar telaah literatur untuk mengelompokkan topik sesuai dengan fokus penelitian dan temuan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui reduksi data, analisis data, interpretasi, dan analisis kesimpulan untuk mendapatkan wawasan tentang transformasi pendidikan PAI, praktik pengembangan kurikulum, dan implementasi Merdeka Belajar.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pengumpulan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder seperti artikel jurnal, temuan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan literatur akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis berbagai rangkuman ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025. Kerangka waktu ini dipilih karena selaras dengan

implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan meningkatkan kesadaran akan transformasi pendidikan di Indonesia. Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, memiliki analisis tentang pendidikan PAI atau pengembangan kurikulum, dan memiliki relevansi dengan konsep transformasi pembelajaran.

Proses pengumpulan data diselesaikan dengan mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan penelitian, seperti transformasi pendidikan, pendidikan Islam, pengembangan kurikulum, kurikulum Merdeka, dan Merdeka Belajar. Setelah proses identifikasi, peneliti memilih literatur berdasarkan tema dan tujuan penelitian. Literatur yang tidak memiliki hubungan yang jelas dengan fokus analisis dieliminasi.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (analisis konten). Analisis dilakukan dalam beberapa langkah, termasuk reduksi data, pengelompokan topik, interpretasi hasil, dan sintesis temuan. Reduksi digunakan untuk memilih informasi yang paling relevan, sedangkan sintesis digunakan untuk menentukan hubungan antara transformasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan implementasi Merdeka Belajar.

**Tabel 1.** Topik Utama Hasil Analisis Literatur.

No	Topik Utama	Fokus Pembahasan
1	Transformasi pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar	Mengkaji perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, termasuk perubahan peran guru dan pengalaman belajar peserta didik
2	Praktik pengembangan kurikulum dalam pembelajaran PAI	Menganalisis bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan sesuai kebutuhan peserta didik
3	Implementasi prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran	Mengidentifikasi penerapan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, pembelajaran kontekstual, serta penguatan keterlibatan peserta didik
4	Dampak transformasi pembelajaran PAI terhadap kualitas pembelajaran	Mengkaji pengaruh transformasi pembelajaran terhadap keterlibatan peserta didik, pengalaman belajar, pemahaman materi, dan penguatan karakter religius
5	Implikasi hasil penelitian	Menjelaskan kontribusi hasil penelitian secara teoretis dan praktis bagi guru, sekolah, serta pengembangan pembelajaran PAI

Tabel 1 menunjukkan tema-tema utama yang diperoleh dari proses analisis literatur dan menjadi dasar dalam penyusunan hasil serta pembahasan penelitian. Setiap topik disusun untuk menggambarkan hubungan antara transformasi pembelajaran, praktik pengembangan kurikulum, dan implementasi Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 2.** Sintesis Literatur yang Dianalisis.

No	Fokus Kajian	Temuan Dominan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Pembelajaran lebih fleksibel
2	Transformasi Pembelajaran	Pergeseran menuju pembelajaran aktif
3	Pengembangan Kurikulum	Guru memiliki ruang inovasi
4	Pembelajaran PAI	Penguatan karakter dan pengalaman belajar
5	Asesmen Pembelajaran	Penilaian lebih autentik

Berdasarkan Tabel 2, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki temuan serupa, yaitu proses pembelajaran telah berubah menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan terfokus pada siswa melalui penggunaan Merdeka Belajar. Selain itu, praktik pengembangan kurikulum dipahami sebagai faktor penting yang mendorong transformasi pembelajaran melalui tujuan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor ini menjadi dasar analisis dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana transformasi pendidikan PAI dapat dicapai melalui praktik pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar.

### **Transformasi Pembelajaran PAI di Era Merdeka Belajar**

Berdasarkan hasil analisis literatur, PAI transformasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pada bidang tujuan, strategi, kinerja guru, aktivitas siswa, dan penilaian. Transformasi tersebut muncul sebagai reaksi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan yang mendorong pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pada praktik pengajaran sebelumnya, pengajar berperan sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan siswa berperan sebagai konsumen informasi. Model tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, dan bermakna belajar. Menurut paradigma Merdeka Belajar, pembelajaran dapat dimulai dengan proses yang memberikan kesempatan belajar aktif kepada siswa (Zahfa et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan PAI dicapai dengan meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan latihan refleksi.

Perubahan ini juga berdampak pada suasana kelas, yang menjadi lebih intens. Peserta didik tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar mereka. Dalam konteks PAI, prosedur ini membantu siswa lebih memahami konsep keagamaan. (Yuliana & Bashith, 2025)

Transformasi pembelajaran juga menunjukkan perubahan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pertumbuhan religius. Dari sudut pandang konseptual, ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan adalah perubahan komprehensif yang memengaruhi aspek pedagogis, psikologis, dan sosial pembelajaran.

### **Praktik Pengembangan Kurikulum sebagai Instrumen Transformasi Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan komponen yang secara signifikan mempengaruhi transformasi pembelajaran. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai alat pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Praktik pengembangan kurikulum terlihat pada perubahan yang dilakukan pada tujuan pembelajaran. Guru akan mulai berfokus pada tujuan pembelajaran yang lebih aplikatif dan tidak hanya berfokus pada pemahaman materi.

Selain tujuan pembelajaran, perubahan dapat terjadi pada pemilihan materi. Agar siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif, materi pembelajaran terlebih dahulu diorganisir dan difokuskan pada konsep-konsep penting. Dari segi strategi pembelajaran, guru dapat mulai menggunakan metode yang lebih beragam. Variasi metode ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan sesuai dengan berbagai karakteristik (Iqbal Hidayatsyah Noor & Aulia Izzati, 2023).

Pengembangan kurikulum juga terlihat pada penggunaan media pendidikan. Guru akan mulai menggunakan media digital, materi pembelajaran interaktif, dan aktivitas berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perubahan lain terlihat pada sistem evaluasi. Penilaian digunakan tidak hanya untuk meningkatkan hasil akhir tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengembangan kurikulum berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dan implementasi di kelas.

### **Implementasi Prinsip Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penerapan Merdeka Belajar dalam pendidikan PAI menunjukkan fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini ditunjukkan melalui beragam aktivitas pembelajaran, pemilihan metode, dan penggunaan penilaian yang lebih luas. Peserta didik juga membutuhkan lebih banyak ruang untuk menunjukkan kemampuan dan keinginan mereka untuk belajar. Aktivitas pembelajaran tidak selalu dilakukan secara formal; sebaliknya, aktivitas tersebut berfokus pada pengalaman belajar yang lebih dalam.

Dalam konteks pendidikan PAI, implementasi Merdeka Belajar membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Literatur juga menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar mendorong praktik pembelajaran yang lebih reflektif. Guru dan siswa dapat mulai memandang proses pembelajaran sebagai proses pengembangan diri daripada sekadar pencapaian nilai. Meskipun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi tantangan seperti kesiapan guru, daya sumber keterbatasan, dan kebutuhan untuk mendukung sekolah dalam proses pembelajaran inovatifnya.

### **Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat korelasi antara hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka telah mengubah proses pembelajaran. Kesamaan temuan terlihat jelas pada peningkatan fleksibilitas pembelajaran, penguatan peran guru sebagai fasilitator, dan peningkatan partisipasi siswa (Kurnia & Asti, 2023).

Namun, penelitian ini memiliki temuan yang berbeda karena menyoroti praktik pengembangan kurikulum sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi transformasi pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan tidak terjadi secara otomatis karena kebijakan pendidikan, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum. Interpretasi ini memperkuat keyakinan bahwa implementasi kurikulum dan kualitas perencanaan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

**Tabel 3.** Implikasi Hasil Penelitian.

<b>Aspek Implikasi</b>	<b>Temuan Hasil Kajian</b>	<b>Implikasi</b>
Teoretis	Transformasi pembelajaran PAI dipengaruhi oleh praktik pengembangan kurikulum yang adaptif	Memperkuat teori bahwa perubahan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum
Teoretis	Pembelajaran berpusat pada peserta didik menjadi karakter utama implementasi Merdeka Belajar	Menambah kajian konseptual mengenai hubungan antara transformasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran PAI

Praktis bagi Guru	Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pengembang pembelajaran	Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang strategi, media, dan asesmen yang lebih fleksibel
Praktis bagi Sekolah	Implementasi transformasi pembelajaran membutuhkan dukungan lingkungan pendidikan	Sekolah perlu menyediakan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas pendukung inovasi pembelajaran
Praktis bagi Peserta Didik	Pembelajaran yang lebih aktif meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar	Peserta didik memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir, refleksi, dan karakter religius
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum menjadi instrumen perubahan pembelajaran	Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik

Tabel 3 menunjukkan bahwa implikasi hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi pada penguatan konsep transformasi pembelajaran secara teoretis, tetapi juga memberikan dampak praktis terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI. Implikasi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran di era Merdeka Belajar memerlukan keterlibatan guru, dukungan sekolah, serta pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Oleh karena itu, transformasi pendidikan PAI melalui praktik pengembangan kurikulum dapat menjadi strategi untuk mendukung pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan berfokus pada perkembangan siswa secara komprehensif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis literatur, transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Merdeka Belajar menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Transformasi tersebut difasilitasi oleh praktik pengembangan kurikulum yang memungkinkan guru untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran, strategi, media, dan penilaian dengan kebutuhan siswa. Penerapan prinsip Merdeka Belajar dalam pendidikan PAI akan mendorong pengembangan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan kualitas pribadi siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan relevansi pendidikan PAI dalam kaitannya dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder, yang berarti bahwa kesimpulan yang ditarik dari berbagai interpretasi penelitian tidak jelas dan tidak menunjukkan implementasi secara langsung dalam konteks penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya didorong untuk memperluas pengetahuan melalui penelitian lapangan sehingga dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih terfokus pada transformasi praktik pengajaran PAI dan pengembangan kurikulum di berbagai lingkungan pendidikan. Selain itu, para pendidik disarankan untuk terus mengembangkan metode pengajaran inovatif dan melakukan evaluasi kurikulum yang menyeluruh agar implementasi Merdeka Belajar dapat berjalan lebih lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fatmala, S., Lestari, T., Zain, N., & Hilaliyah, T. (2025). Transformasi pembelajaran: Analisis kritis implementasi Kurikulum Merdeka sebagai alternatif pengganti Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 209–221.
- Khadijah, M. A. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 20, 277–295.
- Kurnia, P., & Asti, P. K. (2023). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(3), 15–24.
- Noor, I. H., Izzati, A., & A. M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *ISEEDU: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47.
- Nurhidin, E., & Habibah, M. (2024). Transforming Islamic religious education learning through differentiated learning in the Merdeka Curriculum. *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>
- Nurjanah, Rahmatsyah, & A. M. (2022). Fatwa Lajnah Bahtsul Masail NU concerning *istibdal wakaf* and their relevance with renewal of Islamic law. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 509–530. <https://doi.org/10.29240/jhi.v7i2.3707>
- Pilhandoki, M. D., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 7765–7774. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3001>
- Pionera, M., Syarif, A., & A., S. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN Satu Atap-2 Teweng Sanggalang Garing. *Jurnal Hadratul Madaniah*, 10(2), 20–25. <https://doi.org/10.33084/jhm.v10i2.6538>
- Pohan, & Siti, M. (2023). Implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 414–422. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.182>
- Putri, J. G., Aziz, A., & A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Religi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.64677/ppai.v1i1.1>

- Qur, I., & Bakar, M. Y. A. (2025). Transformasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka melalui pendekatan konstruktivistik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 152–169. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2108>
- Romadhon, M. R. W., Chuluq Maushuli, M., Hafiidah, R. N., & B., M. Y. A. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Rosa, E., Destian, R., & Agustian, A. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 21(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Satria, R., & Rivauzi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Suluh Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(3), 37–43. <https://doi.org/10.24036/sb.05250>
- Sholikah, A., Lestari, T. W., & Khanif, M. (2024). Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar dengan tantangan dan juga peluang yang muncul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 31152–31156.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wibowo, T., Sitepu, N. A. S., Jannah, M., & H. S. (2025). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berbasis kebutuhan siswa: Studi kasus di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1066>
- Yuliana, F., & Bashith, A. (2025). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7288–7295. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8480>
- Zahfa, F., Pohan, I. S., & Akbar, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui teknologi digital pada Kurikulum Merdeka. *Al-Maidah Journal of Islamic Education (Tarbiyah)*, 5(1), 47–59.